**TANGGUNG JAWAB UMUM PARA PENATUA**

(Bahan ini disediakan asosiasi Kependetaan GC)

https://eldersdigest.org/

Vol 2 Sesi D

*Penatua-penatua yang baik pimpinannya patut dihormati dua kali lipat, terutama mereka yang dengan jerih payah berkhotbah dan mengajar. 1 Timotius 5:17*

Dalam penelitian ini, tujuan kita adalah untuk merangkum beberapa tanggung jawab umum dari para penatua gereja, dan dengan cara ini membangkitkan dalam diri para pemimpin kita keinginan untuk unggul dalam bidang-bidang yang berbeda, dan bahwa mereka menganggapnya suatu hak istimewa untuk secara menyeluruh memenuhi posisi yang ditugaskan kepada mereka.

**I. Mendukung semua departemen gereja**

*“Di bawah dan bekerja sama dengan pendeta, para penatua adalah pemimpin rohani gereja dan bertanggung jawab untuk membina semua departemen dan kegiatan pekerjaan. Penatua harus menjaga hubungan yang saling membantu dengan pengurus lainnya. ” Peraturan Gereja, Revisi 2010, hal. 74*

**Para penatua harus:**

* Sangat mendukung program Sekolah Sabat.
* Bertanggung jawab atas kegiatan penginjilan gereja.
* Dengan tegas mendukung semua program pemuda, selain itu berfungsi sebagai penasihat bagi departemen itu.
* Promosikan kelas kemajuan untuk remaja dan anak-anak.
* Selalu mendukung departemen anak-anak dan kegiatannya yang beragam.
* Menetapkan program yang berkontribusi pada penguatan keluarga dan pertumbuhan spiritualnya.
* Pastikan bahwa anak-anak di gereja menerima perhatian yang memadai dan memiliki fasilitas yang diperlukan untuk berhasil mengembangkan berbagai kegiatan mereka.
* Berikan dukungan untuk kegiatan Departemen pelayanan Wanita, mendukung berbagai programnya.
* Melayani sebagai penasihat bagi para diaken dan diakenes untuk memastikan penampilan bait suci yang menarik dan untuk menjaga ketertiban selama ibadah dan kebaktian-kebaktian gereja lainnya.
* Mendukung para diaken dan diakenes dalam program mereka memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.
* Mengatur pecan doa bagi gereja dengan tujuan pemeliharaan saudara-saudara.
* Kembangkan minggu-minggu penatalayanan untuk mendorong kesetiaan dan kebajikan di dalam gereja.

**II. Para penatua dan daerah/Konferens**

“Pendeta, penatua, dan semua pengurus harus bekerja sama dengan pengurus daerah/ konferens dan direktur departemen dalam melaksanakan rencana yang disetujui.

Mereka hendaknya memberi tahu gereja tentang semua persembahan reguler dan khusus, mempromosikan semua program dan kegiatan gereja, dan mendorong semua pengurus untuk mendukung rencana dan kebijakan konferens. ” Ibid.

**Berhubungan dengan Konferens, para penatua harus:**

* Promosikan program yang dilaksanakan oleh Konferens.
* Menjamin bahwa bendahara mengirim uang sesuai jadwal.
* Pastikan bahwa perpuluhan dan persembahan dimanfaatkan dengan baik di dalam gereja.
* Pastikan bahwa laporan sekretaris dikirimkan tepat waktu ke Konferens.
* Waspadai agar gereja tetap dalam pedoman yang ditetapkan oleh Peraturan Gereja.
* Mencegah gereja dari pengaruh kepemimpinan negatif yang mempromosikan gerakan separatis dan akhirnya memecah belah gereja.
* Hindari kepemimpinan ekstrem yang mengarah pada polarisasi gereja.
* Mempromosikan kesetiaan kepada institusi-institusi gereja yang lebih tinggi.
* Merangkul, dengan roh sukarela, aturan yang dibuat Konferens dan badan-badan organisasi gereja yang lebih tinggi.
* Promosikan partisipasi gereja dalam kegiatan yang direncanakan oleh Konferens.
* Pastikan bahwa delegasi yang tepat dipilih untuk pertemuan konferensi Daerah.

**III. Penatua dan hubungan mereka dengan pendeta**

*“Pekerjaan pastoral gereja harus dibagikan oleh pendeta dan penatua. Dalam nasihat pendeta, para penatua hendaknya mengunjungi anggota, melayani orang sakit, membantu pelayanan doa, mengatur atau memimpin dalam pelayanan pengurapan dan penyerahan anak, memotivasi yang lemah, dan membantu dalam tanggung jawab pastoral lainnya. Sebagai wakil gembala, para penatua harus selalu waspada terhadap kawanan domba. ” Ibid. 72-73*

* Pendeta dan para penatua harus bekerja dalam harmoni penuh.
* Para penatua hendaknya mengakui bahwa pendeta yang dipilih oleh Konferens adalah pemimpin gereja lokal.
* Pendeta harus menyadari bahwa para penatua adalah pria dan wanita yang dipisahkan oleh Tuhan, dan dia harus memberikan kepada mereka tempat yang telah ditunjuk oleh Tuhan sendiri.
* Adalah tugas pendeta untuk memastikan kompetensi para penatua.
* Adalah tugas para penatua untuk memastikan kompetensi dari para pemimpin departemen gereja yang berbeda.
* Dewan penatua harus bertemu secara teratur, di bawah arahan pendeta, untuk membahas masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan gereja.
* Jadwal program harus ditetapkan untuk gereja, dan para penatua harus memastikan bahwa itu dilakukan secara menyeluruh di seluruh tahapan yang berbeda.
* Pendeta dan penatua harus bekerja sama sebagai tim kerja.
* Pendeta dan para penatua harus ingat bahwa persatuan adalah prinsip yang sangat diperlukan sehingga Roh Kudus akan memenuhi pekerjaannya di tengah-tengah gereja.

**IV. Penatua dan Majelis Gereja**

*“Setiap jemaat pasti memiliki fungsional majelis yang anggota-anggotanya telah dipilih pada waktu konferensi jemaat. Perhatian utamanya adalah pemeliharaan kerohanian jemaat dan tugas perencanaan dan pembinaan penginjilan dalam semua tahapannya. " Ibid.173*

**Tanggung jawab Majelis Gereja**

“Yang termasuk dalam tanggung jawab majelis gereja adalah:

1. Pembinaan rohani.

2. Penginjilan dalam semua tahapannya.

3. Mempertahankan kemurnian doktrin.

4. Meninggikan standar Kristen.

5. Mengusulkan perubahan dalam keanggotaan jemaat.

6. Keuangan jemaat.

7. Perlindungan dan pemeliharaan harta milik jemaat.

8. Koordinasi dari semua departemen."

Ibid. 124

**Beberapa pertimbangan umum**

* Majelis ini dipilih oleh anggota jemaat pada setiap waktu pemilihan pengurus jemaat yang rutin.
* Majelis Konferens tidak ikut campur dalam pemilihan majelis gereja lokal, kecuali jika mereka melanggar prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam ajaran-ajaran gereja atau dalam peraturan Gereja.
* Ketua majelis jemaat adalah pendeta yang ditugaskan konferens.
* "Jika pendeta itu lebih suka untuk tidak melakukan peran ini, atau jika ia tidak dapat hadir, ia dapat mengatur agar ketua jemaat yang memimpin sebagai ketua majelis untuk sementara waktu.." Ibid. 174
* Biasanya, para penatua berkonsultasi terlebih dahulu dengan pendeta untuk jadwal pertemuan majelis dan telah mencapai kesepakatan.
* Masa tugas majelis ditentukan oleh gereja itu sendiri selama pemilihan pengurus jemaat.
* Majelis gereja tidak memiliki kekuasaan mutlak; hanya konferensi jemaat yang memiliki hak seperti itu.
* Tugas para penatua gereja adalah dengan setia menghadiri berbagai pertemuan komite.
* Memberikan suara melalui perwakilan atau surat tidak diperkenankan. Ibid. 174
* Setiap jemaat harus menentukan pada salah satu konferensi jemaatnya, jumlah anggota majelis jemaat yang harus hadir untuk mencapai korum pada rapat majelis.
* Disarankan bahwa majelis gereja bertemu setidaknya sebulan sekali.
* Rapat majelis jemaat diumumkan pada kebaktian Sabat, dan semua anggota majelis diminta untuk hadir.

*Majelis jemaat tidak boleh membiarkan urusan lain mengganggu perencanaan penginjilan. Jika urusan lain terlalu memakan waktu, maka majelis dapat menunjuk komite-komite tambahan untuk memperhatikan bidang khusus urusan jemaat seperti keuangan atau pembangunan. Komite-komite seperti itu kemudian akan membuat rekomendasi-rekomendasi kepada majelis jemaat. (Lihat Catatan, #8, hlm. 250). Ibid 176*

**Rekapitulasi apa yang kami pelajari**

1. Departemen gereja mana yang harus didukung oleh para penatua?

Lihat slide 6-10.

1. Dalam hubungan mereka dengan Konferensi, apa yang harus dilakukan oleh para penatua?

Lihat slide 14-17.

1. Menurut peraturan Gereja, apa tanggung jawab majelis jemaat?

Lihat slide 26-27.

*“..sedangkan seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memimpin mereka sehingga mereka mengenal kebenaran,”*

*2 Timotius 2:24-25*